

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Fokus penelitian ini mengkaji tentang pembelajaran berbasis kecerdasan beragama, sehingga peneliti menggunakan desain penelitian dengan pendekatan *mixed methode*. Pendekatan ini dipilih karena desain penelitian *mixed method* merupakan penggabungan antara metode kuantitatif (hitungan) dan kualitatif (non-hitungan) (Hadju & Aulia, 2022).

Metode kualitatif digunakan untuk:

1. Observasi terhadap pembelajaran sebelum menggunakan basis kecerdasan beragama
2. Wawancara terhadap narasumber
3. Dokumentasi dari pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

Sedangkan metode kuantitatif digunakan untuk:

1. Menghitung hasil nilai evaluasi pembelajaran
2. Menghitung skor per- item soal
3. Membuat diagram dan tabel perhitungan

3.2 Subjek Penelitian, Lokasi Penelitian dan Kode Etik Penelitian

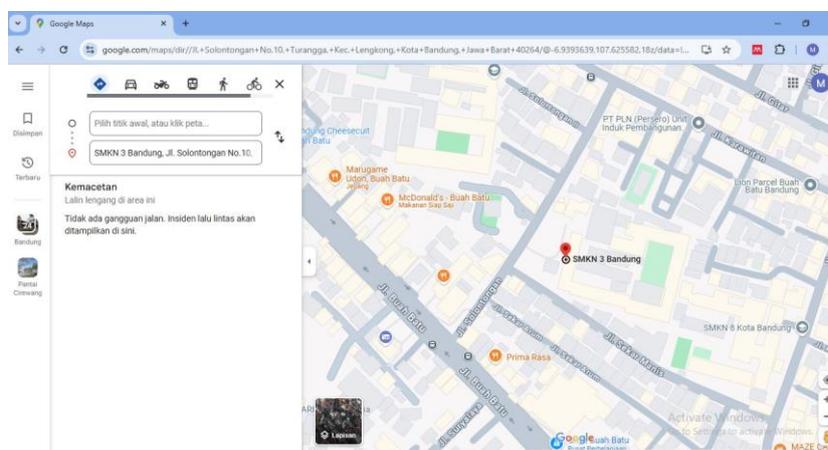
3.2.1 Subjek Penelitian

Dalam pandangan Yin (1997) beberapa subjek penelitian dibutuhkan dalam penelitian untuk mendukung perolehan data, maka subjek penelitiannya yakni: (1) Guru dipilih untuk mendapatkan informasi mengenai realita pembelajaran ekstrakurikuler remaja masjid; (2) Staff kurikulum untuk mendapatkan informasi tujuan dan kebijakan sekolah; (3) Penelitian ini berkolaborasi dengan guru bersangkutan dan siswa. Sekolah ini dipilih menjadi tempat penelitian, karena

SMKN 3 Bandung terakreditasi “A” dan Ekstrakurikuler IRMA di sekolah tersebut terkenal berprestasi.

3.2.2 Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMKN 3 Bandung Jl. Solontongan No.10, Turangga, Kec. Lengkong, Kota Bandung, Jawa Barat 40264. Sekolah ini dipilih untuk penelitian dengan pertimbangan karena sekolah tersebut berakreditasi “A”



Gambar 3. 1 Lokasi Penelitian



Gambar 3. 2 Gedung bagian gerbang masuk



Gambar 3.3 Gedung bagian luar

3.3 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui survey menggunakan *google form*, wawancara terstruktur dan pengamatan. Survei dilakukan untuk mengeksplorasi kecerdasan beragama siswa. Selanjutnya, dilakukan wawancara terstruktur, lalu

Muhammad Naufal Salamuddiin, 2025

EKSTRAKURIKULER REMAJA MASJID BERBASIS KECERDASAN BERAGAMA

UNTUK MEWUJUDKAN SISWA BERAKHLAK MULIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengumpulkan dan memperdalam data yang diperoleh dari survei, sedangkan pengamatan dilakukan untuk mengumpulkan data terkait seluruh tindakan siswa selama ekstrakurikuler berbasis kecerdasan beragama (Chiu dkk., 2021) Tindakan wawancara dan observasi tersebut dilakukan oleh peneliti untuk melengkapi data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan dari temuannya (Sugiyono, 2014). Dengan demikian tindakan tersebut sangatlah penting dilakukan.

3.3.1 Sumber Data

Melalui penelitian ini, diperoleh data melalui sumber utama informasi untuk data primer penelitian. Dengan beberapa kegiatan yaitu: wawancara melalui beberapa pertanyaan penelitian, kemudian dilakukan observasi melalui pengamatan langsung oleh peneliti di kelas ketika pembelajaran. Wawancara ini ditujukan kepada guru pembina ekstrakurikuler dan guru ekstrakurikuler remaja masjid yang terlibat dalam pembelajaran melalui pencatatan langsung dan dokumentasi. Wawancara ini diperlukan sebagai data pelengkap dengan tujuan untuk mengetahui data yang belum terungkap melalui kegiatan pengamatan. Selanjutnya, untuk mendapatkan data pelengkap dan catatan hasil lapangan (data sekunder) diperlukan melakukan studi dokumentasi (Hanifah, 2014). Oleh karena itu, informasi dari hasil wawancara dengan informan direkam peneliti melalui alat perekam suara pada *handphone*, dan melakukan pencatatan perkara penting yang disampaikan oleh informan. Adapun data yang diperlukan oleh peneliti dari hasil wawancara dengan informan yaitu: (1) Data umum mengenai ekstrakurikuler remaja masjid; (2) Realita pembelajaran ekstrakurikuler remaja masjid; (3) Hasil pembelajaran ekstrakurikuler remaja masjid.

3.3.2 Kode Etik Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan setelah mendapatkan persetujuan dari pihak Fakultas dengan nomor surat 4743/UN40.A2.1/PT.01.04/2024. Selanjutnya mendapatkan izin dari SMKN 3 Bandung dengan nomor surat 1253/PK.04.05/SMKN 3 Bandung/2024 Dengan menggunakan prinsip etika

penelitian menurut Polit dan Beck (Fikri, 2021) yaitu: Terdapat lima kode etik dalam penelitian ini memenuhi beberapa kriteria yaitu:

1. Kemurahan hati: Peneliti menjelaskan bahwa penelitian ini tidak membahayakan apapun dan peneliti telah berusaha melindungi informan dari bahaya ketidaknyamanan.
2. Adil: Peneliti harus memberikan perlakuan adil terhadap semua informan tanpa membeda-bedakan latar belakang antara satu sama lain.
3. Kerahasiaan: Peneliti akan menjelaskan kepada informan bahwasannya identitasnya terjamin kerahasiaannya.
4. Kepribadian: Informan wajib untuk dihargai tentang apa yang mereka lakukan. Untuk menghargai dan menjaga privasi dari informan, peneliti hanya melakukan wawancara pada waktu yang telah disepakati dengan Informan.
5. Menghargai: Informan diberi kebebasan untuk menentukan apakah bersedia atau menolak berpartisipasi dalam penelitian ini.

3.3.3 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian yaitu: proses pembelajaran pada ekstrakurikuler. Dengan demikian peneliti akan merumuskan pembelajaran berbasis kecerdasan beragama yang dibutuhkan dalam permasalahan proses pembelajaran.

Tabel 3.1 Perbedaan Pembelajaran Kecerdasan Beragama dan Konvensional

Aspek	Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Beragama	Pembelajaran Konvensional
Tujuan Pembelajaran	Mengembangkan kecerdasan spiritual dan membentuk siswa yang berakhlak mulia.	Mencapai hasil kognitif (pengetahuan) tanpa fokus mendalam pada akhlak.

Aspek	Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Beragama	Pembelajaran Konvensional
Pendekatan	Holistik, mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor berbasis nilai agama.	Cenderung fokus pada aspek kognitif dengan pendekatan yang bersifat formal.
Materi Pembelajaran	Substantif, menekankan nilai-nilai inti ajaran agama dan relevansi kehidupan nyata.	Berorientasi pada hafalan atau simbolisme tanpa pendalaman makna.
Metode	Interaktif, kontekstual, dan partisipatif melalui diskusi, refleksi, dan mentoring.	Dominan ceramah dan tugas individu tanpa pendalaman aspek spiritual.
Media Pembelajaran	Media yang mendukung penghayatan agama, seperti video dakwah, jurnal reflektif, dan simulasi ibadah.	Media tradisional seperti buku teks dan catatan tanpa eksplorasi teknologi.
Evaluasi	Menilai pemahaman, akhlak, dan implementasi nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.	Terfokus pada nilai ujian atau hafalan, tanpa pengukuran afektif atau praktik.
Hubungan Guru-Siswa	Pendekatan personal dengan mentoring untuk memahami kebutuhan dan kondisi siswa.	Hubungan formal, dengan interaksi terbatas pada proses pembelajaran di kelas.
Hasil Pembelajaran	Siswa yang cerdas beragama, berakhlak mulia, dan mampu	Siswa yang berorientasi pada capaian akademik tanpa

Aspek	Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Beragama	Pembelajaran Konvensional
	mengimplementasikan nilai agama.	pemahaman mendalam terhadap nilai agama.

3.4 Analisis Data

3.4.1 Pengumpulan dan Reduksi Data

Dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini, *Google Form* digunakan dalam survey data yang dibuat oleh peneliti sendiri (Brigham, 2014). Tahap selanjutnya peneliti menyederhanakan, mengklasifikasikan data dengan memisahkan data yang diperoleh dari hasil studi dokumentasi, observasi, dan wawancara. Setelah itu data tersebut diproses kembali menjadi informasi yang lengkap dan sistematis. Selanjutnya, di bawah ini merupakan tabel untuk mempermudah proses reduksi data

Tabel 3. 2 Reduksi Data

No	Pertanyaan Penelitian	Aspek yang Diteliti
1.	Realita pembelajaran	Realita pembelajaran berbasis kecerdasan beragama ataukah tidak
2.	Pelaksanaan pembelajaran	Kegiatan pembelajaran berbasis kecerdasan beragama
		Permasalahan dalam pembelajaran berbasis kecerdasan beragama
3.	Evaluasi	Aspek penilaian kecerdasan beragama siswa, jurnal harian siswa, ketercapaian tujuan pembelajaran.

3.4.2 Display Data

Tahap selanjutnya berupa penyajian data atau biasa disebut display data, dilakukan dengan bentuk kata-kata atau deskriptif karena merupakan jenis data

Muhammad Naufal Salamuddiin, 2025

EKSTRAKURIKULER REMAJA MASJID BERBASIS KECERDASAN BERAGAMA

UNTUK MEWUJUDKAN SISWA BERAKHLAK MULIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian kualitatif dan bertujuan untuk memudahkan pembacaan hasil penelitian oleh pembaca. Namun, hasil tersebut tidak melalui diagram, grafik, dan bentuk lainnya yang terkesan rumit (Gunawan, 2017). Adapun langkah yang digunakan oleh peneliti untuk mempermudah penelitian adalah membuat kode data sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kode Wawancara Subjek Penelitian

No	Nama	Jabatan	Kode Wawancara
1.	Irfan Nur M, S.Pd.I	Guru PAI dan Pembina ekstrakurikuler	Guru 1
2.	Mochamad Iqbal wijaksana	Guru ekstrakurikuler IRMA	Guru 2
3.	Rahma Fadillah	Ketua IRMA	Siswa 1
1.	Faizah Husna Akifah	Anggota IRMA	Siswa 2
5	Medina Aqila	Anggota IRMA	Siswa 3
6	Rahma Andini	Anggota IRMA	Siswa 4
7	Resya Amelia	Anggota IRMA	Siswa 5
8	Tazkia Elyafehima	Anggota IRMA	Siswa 6
9	Tsalisa Shifa Afia	Anggota IRMA	Siswa 7

10	Xheilani Yasmin	Anggota IRMA	Siswa 8
11	Manda Nur Fadilah	Anggota IRMA	Siswa 9
12	Gilang Maulana	Anggota IRMA	Siswa 10
13	Rahma Fadillah	Anggota IRMA	Siswa 11
14	Faizah Husna Akifah	Anggota IRMA	Siswa 12
15	Medina Aqila	Anggota IRMA	Siswa 13
16	Xheilani Yasmin	Anggota IRMA	Siswa 14
17	Manda Nur Fadilah	Anggota IRMA	Siswa 15
18	Gilang Maulana	Anggota IRMA	Siswa 16

3.4.3 Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi Data

Tahap akhir dalam proses analisis data adalah menyusun kesimpulan yang disajikan dalam bentuk laporan penelitian dan ditempatkan pada bagian penutup. Kesimpulan ini merupakan sintesis dari seluruh temuan penelitian yang telah diolah, diinterpretasikan, dan dipadukan dengan kerangka teori yang relevan (Ummah, 2019). Dalam konteks metodologi ilmiah, kesimpulan ini bersifat sementara, yang artinya masih terbuka untuk diverifikasi atau bahkan direvisi apabila di kemudian

Muhammad Naufal Salamuddiin, 2025

*EKSTRAKURIKULER REMAJA MASJID BERBASIS KECERDASAN BERAGAMA
UNTUK MEWUJUDKAN SISWA BERAKHLAK MULIA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

hari ditemukan data atau fakta baru yang tidak mendukung atau bertentangan dengan kesimpulan yang telah dibuat (Mustori, 2012). Namun, apabila kesimpulan tersebut telah didukung oleh bukti-bukti yang valid, konsisten, dan relevan dengan konteks penelitian, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap sebagai kesimpulan yang kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Assyakurrohim et al., 2022).

Tahap ini tidak hanya berfungsi untuk memberikan ringkasan akhir dari penelitian, tetapi juga untuk menjelaskan implikasi dari temuan, menjawab tujuan penelitian, dan memberikan kontribusi teoretis maupun praktis. Kesimpulan yang kuat harus mencerminkan keterpaduan antara data empiris, kerangka teori, dan pendekatan analisis yang digunakan, sehingga mampu menjadi rujukan yang signifikan dalam kajian lanjutan. Dengan demikian, proses penarikan kesimpulan menjadi salah satu elemen kritis dalam menjaga integritas dan validitas penelitian (Pantan dkk., 2020).